

---

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA DENGAN VARIABEL INTERVENING PERENCANAAN PAJAK SEKTOR PERBANKAN

---

BAGUS GALUNG RADITYO<sup>a</sup>

HERU TJARAKA<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga <sup>b</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga  
Email: bagus.galung.radityo@gmail.com<sup>a</sup>; heru\_tjakara@yahoo.co.id<sup>b</sup>

---

### ARTICLE HISTORY

**Received:**

5 June 2017

**Revised**

10 July 2017

**Accepted:**

24 July 2017

**Online available:**

9 November 2017

**Keywords:**

earnings management  
capital intensity ratio

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze the factors influencing earnings management, namely company size, leverage, and capital intensity ratio while using tax planning as the intervening variable. Earnings management is the dependent variable in this research. It earnings management is measured by the earnings distribution approach. This research also uses an intervening variable, which is tax planning. The sample in this research consists of 31 banking institutions that are listed on the Indonesian Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia) during the period of 2010-2013. The following research employs a quantitative approach by performing a hypothesis test based on the information derived from annual reports and financial statements. The data analysis is performed by using the classic assumption test, path analysis, and hypothesis testing. The outcome of this research shows that company size influence tax planning, tax planning influence earnings management but leverage and capital intensity ratio not influence tax planning, but size, leverage, and capital intensity ratio influence earnings management with tax planning as the intervening variable.*

## LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang begitu luas dan begitu banyak penduduknya, dan sebagai negara yang sedang membangun masih mengalami kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan administrasi perpajakannya secara memadai. Hal ini mendorong perusahaan untuk melaksanakan perencanaan pajak dengan baik agar terhindar dari sanksi administrasi maupun pidana. Keadaan ini menyebabkan munculnya celah bagi Wajib Pajak Perbankan untuk menganalisis dengan cermat atas kesempatan tersebut untuk digunakan perencanaan pajak yang baik, salah satunya dengan tindakan manajemen laba.

Menurut Sulistyanto (2008: 6) secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Alasannya, intervensi itu dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

Secara umum definisi perencanaan pajak adalah tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. Sedangkan tujuan perencanaan pajak adalah bagaimana pengendalian itu dapat mengefisienkan pajak yang akan dibayar kepada negara. (Suandy, 2011: 6).

Perusahaan melakukan perencanaan pajak seefektif mungkin, bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal saja, tetapi sebenarnya perusahaan juga memperoleh keuntungan dalam memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan. Agar nilai saham perusahaan meningkat, maka manajemen termotivasi untuk memberikan informasi kinerja perusahaan yang sebaik mungkin. Peran perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba secara konseptual dapat dijelaskan dengan pola perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath* dan *income minimization* (Scott, 2012) dimana pola manajemen seperti ini menjadikan laba di periode berjalan lebih rendah dari pada laba sesungguhnya sehingga perusahaan dapat meminimalkan beban pajak. Adapun tujuan Bank melakukan pola-pola ini adalah sebagai berikut : 1) memperbaiki citra perusahaan dimata pihak luar, bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah, 2) memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang, 3) meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen, dan 4) ancaman pergantian manajer.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya menurut Suwito dan Herawaty (2005) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 (tiga) kategori yaitu : “perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah

(*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan". Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan ukuran bank seperti *corporate bank (large firm)*, *retail bank (medium-size)* dan *private bank (small firm)*.

*Leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Yulfaida, 2012 dalam Ardyansah, 2014).

Menurut Kim *et al.* (2003) dalam Handayani dan Rachadi (2009) bahwa *capital intensity ratio* diukur berdasarkan rasio jumlah aktiva tetap terhadap total aktiva yang mempengaruhi motivasi manajer dalam melaporkan laba perusahaan. Lebih lanjut Kim *et al.* (2003) menyatakan bahwa perusahaan dengan *capital intensity ratio* (CIR) yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi dengan tujuan memperoleh laba. Beberapa perusahaan memiliki kebijakan akrual masing-masing dan dapat berpengaruh pada besar kecilnya laba yang dilaporkan. Francis *et al.* (1999) menyingung bahwa prosedur *capital intensity* perusahaan kadang berdampak pada konsekuensi akrual jangka panjang.

## TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Pearce dan Robinson (2008: 47) ketika terdapat pemisah antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) di suatu perusahaan, maka terdapat kemungkinan bahwa keinginan pemilik diabaikan. Fakta ini, dan kesadaran bahwa agen itu mahal, menetapkan landasan bagi sekelompok gagasan rumit namun bermanfaat yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Ketika pemilik (atau manajer) mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan pada pihak lain, terdapat hubungan keagenan antara kedua pihak. Hubungan keagenan, seperti hubungan antara pemegang saham dengan manajer, akan efektif selama manajer mengambil keputusan investasi yang konsisten dengan kepentingan pemegang saham. Namun, ketika kepentingan manajer berbeda dengan kepentingan pemilik, maka keputusan yang diambil oleh manajer kemungkinan besar akan mencerminkan preferensi manajer dibandingkan dengan pemilik.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan). Sebagai perantara keuangan maka kepercayaan masyarakat merupakan hal yang penting dalam menjalankan bisnis perbankan, karena itu manajemen bank

dihadapkan berbagai upaya untuk menjaga kepercayaan tersebut dari nasabah dan calon nasabah.

Perencanaan pajak merupakan salah satu bentuk dari fungsi manajemen pajak dalam upaya melakukan penghematan pajak secara legal. *Tax planning* adalah suatu kapasitas wajib pajak untuk mengatur aktivitas keuangan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak. Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dengan efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild *et al.*, 2004) dalam (Aditama dan Purwaningsih, 2013). Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak. Rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah:

$$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}} - \frac{\text{Net Income}_{it-1}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it-1}}$$

Dalam Scott (2012: 423) manajemen laba adalah pilihan bagi manajer akan kebijakan akuntansi untuk mencapai suatu tujuan yang spesifik. Pembagian pilihan kebijakan akuntansi kedalam dua kategori. Pertama adalah pilihan kebijakan akuntansi itu sendiri, seperti amortisasi garis lurus lawan amortisasi saldo menurun, atau kebijakan untuk pengakuan pendapatan. Kategori lainnya adalah akrual diskresioner, seperti cadangan untuk kerugian kredit, jaminan, nilai persediaan dan *timing* serta jumlah item-item luar biasa seperti penangguhan dan cadangan untuk reorganisasi. Scott (2012) mengemukakan bahwa terdapat beberapa motivasi yang mendorong terjadinya manajemen laba, namun yang sejalan dengan penelitian ini yaitu motivasi perpajakan (*taxation motivations*). Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Rumus untuk variabel manajemen laba diukur dengan menggunakan pendekatan distribusi laba adalah sebagai berikut:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}} - \frac{E_{it-1} - E_{it-2}}{MVE_{t-2}}$$

*Size* atau ukuran perusahaan merupakan tingkat ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan dapat dihitung dari total aktiva karena ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aktiva. Penggunaan logaritma natural ini untuk mengurangi fluktuasi data tanpa mengubah proporsi nilai asal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dr George *et al.* (2013) dalam Ardyansah (2014).

*Size* = Logaritma natural total aktiva

*Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham (Sudarmadji dan Sularto, 2007). *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* dikenal sebagai *ratio financial leverage*. *Debt to equity ratio* (DER) juga bisa memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang (Ang, 1997).

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

*Capital intensity ratio* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. *Capital intensity ratio* menjelaskan seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aktiva. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rodriguez dan Arias (2012) dalam Ardyansah (2014) ini diukur menggunakan rasio antara aktiva tetap dibagi total aset.

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

Penelitian dalam thesis ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Lokasi penelitian ini terletak pada situs resmi BEI. Sumber data yang dipergunakan adalah berupa *annual report* dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang disertai rasio-rasio yang berhubungan dengan penelitian ini, meliputi  $\Delta E$ , TRR, Ukuran Perusahaan, *DER*, dan *CIR*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2010-2013. Dari 39 bank yang terdaftar di BEI ada beberapa sampel yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut, tidak menerbitkan *annual report* secara berturut-turut selama periode 2010-2013 serta ditemukan adanya outlier maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur dengan pengujian hipotesis.

## HASIL DAN ANALISA

Table uji asumsi klasik dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi *one sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan angka di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1  
Hasil Uji Normalitas

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
1	0,246	Terdistribusi normal
2	0,315	Terdistribusi normal

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2014

## Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, dapat melakukan uji statistik dari Durbin Watson (DW test). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, maka digunakan kriteria Jika  $d$  terletak diantara  $du$  dan  $(4-du)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi ( $du < d < 4-du$ ). Model regresi dalam penelitian ini menghasilkan nilai *Durbin watson* sebagai berikut:

Tabel 2  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Nilai Du	Nilai Durbin Watson	Nilai 4-du	Kesimpulan
1	1,7326	1,808	2,2674	Tidak ada autokorelasi
2	1,7553	1,721	2,2447	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2014.

Pada model 1 telah terbebas autokorelasi. Namun, untuk model 2, nilai Durbin Watson yang dihasilkan oleh SPSS tidak berada di antara batas  $Du$  dan  $4-du$ . Merujuk pada Santoso (2010), dikatakan bahwa nilai  $Du$  yang berada di rentang relevan  $-2$  hingga  $+2$  dianggap tidak terjadi autokorelasi, sehingga disimpulkan bahwa model 2 telah memenuhi asumsi autokorelasi.

## Pengujian Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011: 105-106). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dari tabel uji multikolonieritas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel kurang dari 10 untuk variabel dalam model regresi 1. Disimpulkan bahwa model regresi 1 tersebut tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi, karena nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  yang artinya tidak terjadi multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 3.

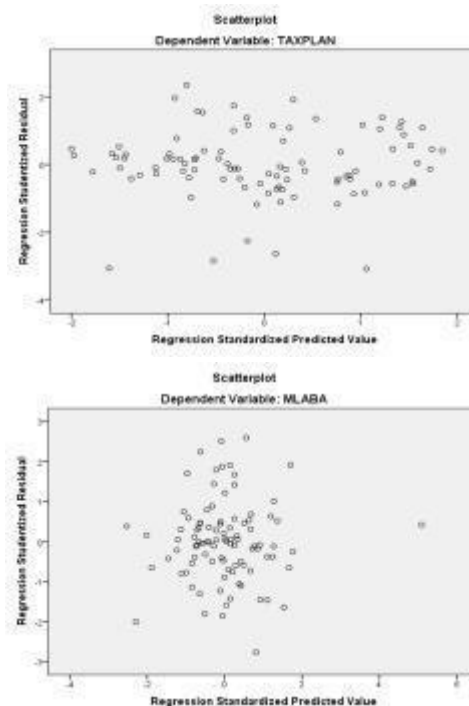
Tabel 3  
Hasil Uji Variance Inflation Factor (VIF)

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	Ukuran	Perencanaan Pajak	0,771	1,297	Bebas multikolinieritas
	LEV		0,996	1,004	Bebas multikolinieritas
	CIR		0,770	1,299	Bebas multikolinieritas
2	Ukuran	Manajemen Laba	0,692	1,445	Bebas multikolinieritas
	LEV		0,965	1,036	Bebas multikolinieritas
	CIR	0,748	1,336	Bebas multikolinieritas	
	TaxPlan	0,877	1,141	Bebas multikolinieritas	

Sumber: Hasil Output SPSS, 2014.

### Pengujian Heterokedastisitas

Dari grafik heteroskedastisitas yang dihasilkan dari SPSS, terlihat bahwa grafik plot antara nilai prediksi ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Tidak terdapat pola tertentu, dan pola titik-titik menyebar pada grafik *scatterplot* sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.



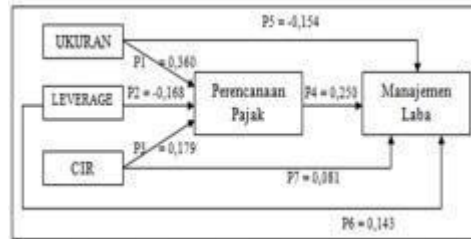
### Pengujian Analisa Jalur

Untuk menguji model 1 digunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Model 1: TAXPLAN} = \alpha_1 + \beta_1\text{CIR} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{UKURAN} + e_1$$

$$\text{Model 2: MLABA} = \alpha_2 + \beta_4\text{CIR} + \beta_5\text{LEV} + \beta_6\text{UKURAN} + \beta_7\text{TAXPLAN} + e_2$$

Dari persamaan diatas, maka dilakukan pengujian SPSS dan menghasilkan koefisien *standardized beta* dan *standar errors* yang akan digunakan untuk menghitung koefisien langsung (*direct effect*) dan koefisien tidak langsung (*indirect effect*), serta menghitung pengaruh mediasi yang akan dibandingkan dengan nilai t-statistik dengan tingkat signifikansi 5% sebesar 1,96. Berikut adalah hasil output analisa jalur untuk model 1 dan 2:



Berdasarkan kerangka diatas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa total efek dari masing-masing variabel independen, variabel mediasi dan juga variabel dependennya. Berikut adalah tabel penjelasan untuk total efek tersebut:

**Tabel 4**  
Perhitungan Total Efek Analisis Jalur

Keterangan	Jalur	Nilai Total Efek
Total efek Ukuran	Ukuran → perencanaan pajak → manajemen laba	= p5 + (p1)(p4) = (-0,154) + (0,360)(0,250) = -0,064
Total efek Leverage	Leverage → perencanaan pajak → manajemen laba	= p6 + (p2)(p4) = (0,143) + (-0,168)(0,250) = 0,101
Total efek Capital Intensity Ratio	Capital Intensity Ratio → perencanaan pajak → manajemen laba	= p7 + (p3)(p4) = (0,081) + (0,179)(0,250) = 0,126
Total efek Perencanaan Pajak	Perencanaan Pajak → manajemen laba	= p4 = 0,250

Sumber: Data Olahan SPSS, 2014.

Dari pengujian model 1 dan 2, maka didapat nilai *standardized coefficients* dan *standard errors* yang dirangkum pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**  
Nilai Standardized Coefficients dan Standard Errors

Standardized Coefficients		Nilai Standard Errors	
Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
P1	0,360	SP1	0,002
P2	-0,168	SP2	0,001
P3	0,179	SP3	0,006
P4	0,250	SP4	0,052
P5	-0,154	SP5	0,001
P6	0,143	SP6	0,001
P7	0,081	SP7	0,003

Sumber: Olahan SPSS, 2014.

Berikut adalah pengujian jalur untuk masing-masing variabel independen:

1. Analisa Jalur Ukuran à perencanaan pajak à manajemen laba

Nilai untuk koefisien tidak langsung dari model ini adalah sebesar P1xP4 atau sebesar 0,360 x 0,250 dengan total koefisien adalah 0,090. Sedangkan untuk menghitung *standar error* dari koefisien tidak langsung didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sp1p4 = \sqrt{p4^2 Sp1^2 + p1^2 Sp4^2 + Sp1^2 Sp4^2}$$

$$Sp1p4 = \sqrt{(0,250)^2(0,000004) + (1,1296)(0,002704) + (0,000004)(0,002704)}$$

$$Sp1p4 = 0,018727$$

Berdasarkan hasil Sp1p4, maka akan dihitung nilai t-statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p1p4}{Sp1p4} = \frac{0,090}{0,018727} = 4,805904 = 4,81$$



Oleh karena nilai t-hitung adalah 4,81 lebih besar dari t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu 1,96, maka dapat disimpulkan maka bahwa koefisien mediasi perencanaan pajak sebesar 0,090 signifikan pada hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan koefisien positif.

2. Analisa Jalur *Leverage* à perencanaan pajak à manajemen laba

Nilai untuk koefisien tidak langsung dari model ini adalah sebesar P2xP4 atau sebesar -0,168 x 0,250 dengan total koefisien adalah -0,042. Sedangkan untuk menghitung *standar error* dari koefisien tidak langsung didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sp2p4 = \sqrt{p4^2 Sp2^2 + p2^2 Sp4^2 + Sp2^2 Sp4^2}$$

$$Sp2p4 = \sqrt{(0,062500)(0,000001) + (0,028224)(0,002704) + (0,000001)(0,002704)}$$

$$Sp2p4 = 0,008740$$

Berdasarkan hasil Sp2p4, maka akan dihitung nilai t-statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p2p4}{Sp2p4} = \frac{-0,042000}{0,008740} = -4,805640 = -4,81$$

Oleh karena nilai t-hitung adalah - 4,81 lebih besar dari t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu 1,96, maka dapat disimpulkan maka bahwa koefisien mediasi perencanaan pajak sebesar -0,042 signifikan pada hubungan *leverage* terhadap manajemen laba, namun dengan koefisien negatif.

3. Analisa Jalur *Capital Intensity Ratio* à perencanaan pajak à manajemen laba

Nilai untuk koefisien tidak langsung dari model ini adalah sebesar P2xP4 atau sebesar 0,179 x 0,250 dengan total koefisien adalah 0,044750. Sedangkan untuk menghitung *standar error* dari koefisien tidak langsung didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sp3p4 = \sqrt{p3^2 Sp3^2 + p2^2 Sp4^2 + Sp3^2 Sp4^2}$$

$$Sp3p4 = \sqrt{(0,032041)(0,000036^2) + (0,032041)(0,002704) + (0,000036^2)(0,002704)}$$

$$Sp3p4 = 0,009433$$

Berdasarkan hasil Sp3p4, maka akan dihitung nilai t-statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p3p4}{Sp3p4} = \frac{0,044750}{0,009433} = 4,743858 = 4,74$$

Oleh karena nilai t-hitung adalah 4,74 lebih besar dari t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu 1,96, maka dapat disimpulkan maka bahwa koefisien mediasi perencanaan pajak sebesar 0,044750 signifikan pada hubungan *capital intensity ratio* terhadap manajemen laba dengan koefisien positif.

**Pengujian Hipotesis Pertama (H1)**

Pengungkapan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perencanaan pajak, hasil pengujian terhadap hipotesis ini menunjukkan ukuran perusahaan dengan nilai sig. = 0,002

(dibawah tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Hasil ini berarti, jika semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan perencanaan pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Tanoto dan Soepriyanto (2012) dan Ardyansah dan Zulaikha (2014). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis ke satu yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan didukung.

#### **Pengujian Hipotesis Kedua (H2)**

Pengungkapan *leverage* tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak, hasil pengujian terhadap hipotesis ini menunjukkan ukuran perusahaan dengan nilai sig. = 0,089 (diatas tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Sehingga hipotesis *leverage* berpengaruh terhadap perencanaan pajak tidak dapat didukung oleh data. Meskipun semakin besar biaya bunga atas utang berakibat laba kena pajak menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar, tetapi tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak.

#### **Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)**

Pengungkapan *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak, hasil pengujian terhadap hipotesis ini menunjukkan ukuran perusahaan dengan nilai sig. = 0,111 (diatas tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Sehingga hipotesis *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap perencanaan pajak tidak dapat didukung oleh data. Meskipun semakin besar biaya depresiasi atas aset tetap perusahaan berakibat laba kena pajak menjadi lebih kecil karena depresiasi atas aset tetap semakin besar, tetapi tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak.

#### **Pengujian Hipotesis Keempat (H4)**

Pengungkapan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil pengujian terhadap hipotesis ini menunjukkan ukuran perusahaan dengan nilai sig. = 0,021 (dibawah tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini berarti, jika semakin besar perencanaan pajak maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

#### **Pengujian Hipotesis Kelima (H5)**

Tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan juga tindakan perencanaan pajak oleh manajemen. Hal ini dikarenakan oleh semakin besarnya tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan menghasilkan laba yang semakin besar, sehingga akhirnya akan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak perusahaan tersebut.

#### **Pengujian Hipotesis Keenam (H6)**

Apabila dikaitkan dengan perencanaan pajak pada sektor perbankan, semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari pihak ketiga yang

digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang perusahaan tersebut. Semakin besar utang akan memberikan dampak laba kena pajak perusahaan akan lebih kecil dikarenakan intensif pajak atas bunga utang semakin besar. Tindakan ini merupakan salah satu pemicu untuk terjadinya manajemen laba pada sektor perbankan.

#### **Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7)**

Tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh rasio *capital intensity* (CIR) dan juga tindakan perencanaan pajak oleh manajemen. Hal ini dikarenakan oleh semakin tinggi nilai dari rasio *capital intensity*, maka akan semakin tinggi pula jumlah depresiasi. Semakin besar depresiasi dari aset tetap perusahaan maka akan memberikan dampak laba kena pajak semakin kecil.

### **CONCLUSION-Heading 1 (Calibri, 12, Bold, Align Left, UPERCASE)**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, maka simpulan atas penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perencanaan pajak perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2010-2013, karena semakin besar biaya bunga atas utang berakibat laba kena pajak menjadi lebih kecil dengan sendirinya karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar, sehingga tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak.
3. *Capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2010-2013, karena semakin besar biaya depresiasi atas aset tetap perusahaan berakibat laba kena pajak menjadi lebih kecil dengan sendirinya karena depresiasi atas aset tetap semakin besar, sehingga tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak.
4. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak sebagai variabel intervening perencanaan pajak perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.
6. *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak sebagai variabel intervening perencanaan pajak perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.
7. *Capital intensity ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba melalui perencanaan pajak sebagai variabel intervening perencanaan pajak perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aditama, Ferry & Anna Purwaningsih. 2013. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar di BEI. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Alper, D. & A. Anbar. 2011. "Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey". *Journal Business and Economics*. 2 (2). Pp: 139-152.
- Ardyansah, D. & Zulaikha. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012). Universitas Diponegoro Semarang.
- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E.F., & J.F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi ke-10), Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto (Jilid 1) Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, W.I., & A. Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. STIE Trisakti.
- Handayani, RR.S., & A.D. Rachadi. 2009. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11 (1). April-2009: 33-56.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, T., & M.R. Sari. 2013. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance". *Buletin Studi Ekonomi*, 18 (01). 02-2013: 58-66.
- Kustiani, E. 2009. Pengaruh Operating Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung. Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Lumbantoruan, S. 1996. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Grasindo.

- Madura, Jeff. 2007. *Pengantar Bisnis* (Edisi Ke-4). Jakarta : Salemba Empat.
- Meilinda, M., & N. Cahyonowati. 2013. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak". *Diponegoro Journal of Accounting*, 02 (03). 2013.
- Pearce II, J.A., & R.B.Jr. Robinson. 2008. *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian* (Edisi ke-10). Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Negara*. Yogyakarta: BPFE.
- Said, R.M. & M.H. Tumin. 2011. "Performance and Financial Ratios of Commercial Banks in Malaysia and China". *International Review of Business Research Papers*. 7 (2). pp: 157-169.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, W.R. 2012. *Financial Accounting Theory* (Edisi ke-6), USA: Prentice Hall.
- Setiawati, L. & A. Na'im. 2001. "Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earnings Management in Banking Industry". *Gajahmada International Journal of Bussiness*, 2 (2). 159-176.
- Sjahrial, D. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suandy, E. 2008. *Hukum Pajak* (Edisi ke-4). Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, E. 2011. *Hukum Pajak* (Edisi ke-5). Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, E. 2011. *Perencanaan Pajak* (Edisi ke-5). Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmadji, A.M. & L. Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan". *Proceeding PESAT*, 2. 21-22 Agustus 2007.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyanto, S. 2008. *Manajemen Laba teori dan model empiris*. Jakarta: Grasindo.

- Sumomba, C.R. 2010. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Suwito, E., & A. Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". Simposium Akuntansi VIII. Solo, 15-16 September.
- Suyanto, K.D., & Supramono, 2012. "Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan". Jurnal keuangan dan Perbankan, 16 (02). 05-2012: 167-177.
- Tanoto, T., & G. Soepriyanto. 2013. Analisis Dampak Reformasi Perpajakan PPh Badan Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. Universitas Binus.
- UNDANG-UNDANG NOMOR 10 TAHUN 1998 TENTANG PERUBAHAN ATAS UU No. 7 TAHUN 1992 TENTANG PERBANKAN.
- UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2007 TENTANG PERUBAHAN KETIGA ATAS UU NOMOR 6 TAHUN 1983 TENTANG KETENTUAN UMUM DAN TATA CARA PERPAJAKAN.
- UNDANG-UNDANG NOMOR 36 TAHUN 2008 TENTANG PERUBAHAN ATAS UU No. 7 TAHUN 1983 TENTANG PAJAK PENGHASILAN.
- Wijaya, M., & D. Martani. 2011. "Praktek Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 36 Tahun 2008". Simposium Nasional Akuntansi. Aceh, 2011.
- Zain, M. 2008. *Manajemen Perpajakan* (Edisi ke-3, cetakan ke-2). Jakarta: Salemba Empat.